

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi demi kemajuan manusia itu sendiri. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses melatih dan mengembangkan bakat, minat, serta seluruh potensi yang ada dalam diri seseorang, sehingga diharapkan seseorang yang telah mengenyam bangku pendidikan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya, yang mana potensi tersebut akan berguna bagi kehidupannya kelak.

Sebagaimana dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat ( 1 ):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Indonesia merupakan Negara yang luas dan kaya akan potensi alamnya, tidak mengherankan jika Indonesia menempati urutan keempat Negara terbesar di dunia, namun penyelenggaraan pendidikan di Indonesia belum berjalan seoptimal mungkin. Masih banyak permasalahan – permasalahan yang muncul dan menjadi kendala majunya kualitas mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah masalah penataan kurikulum di Indonesia. Setidaknya sudah 10 kali Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum yakni di tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional perubahan kurikulum harus berdasarkan pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa

kini, dan kehidupan bangsa masa mendatang. Perubahan kurikulum tersebut semata – mata bertujuan untuk memperbaiki dan memajukan kualitas mutu pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh pemerintah Indonesia, hal ini karena pada dasarnya kurikulum merupakan kebutuhan paling mendasar guna terlaksananya proses pendidikan sehingga harus ada perbaikan agar dapat menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Mulai tahun ajaran 2013 – 2014 pemerintah secara serentak telah memberlakukan kurikulum baru sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ), kurikulum baru tersebut disebut dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan dengan pembelajaran yang bercirikan tematik - integratif dan bertujuan untuk mendorong siswa mampu lebih baik dalam melakukan pengamatan, bertanya, pengumpulan informasi, mengasosiasikan, sampai pada mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Dasar ( SD ) menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Penerapan pendekatan saintifik tersebut menyebabkan terjadinya perubahan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar ( SD ). Perubahan – perubahan tersebut diantaranya perubahan dalam buku peserta didik, buku guru, system penilaian, pelaksanaan program remedial, pengayaan, dsb ( Bafadal, 2013:1).

“ Surtikanti dan Joko Santoso ( 2008: 28 ) menjelaskan bahwa pendekatan adalah cara umum memandang obyek kajian ”. Sehingga yang dimaksud dengan pendekatan pembelajaran adalah cara pandang guru terhadap proses pembelajaran, yang di dalamnya terdapat strategi-strategi pembelajaran dengan segala teorinya. Bafadal ( 2013: 9 ) menjelaskan bahwa pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan keterampilan – keterampilan ilmiah mulai dari mengamati,

menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, sampai pada mengkomunikasikan hasil.

Pendekatan saintifik diterapkan untuk siswa Sekolah Dasar ( SD ) di semua tingkatan kelas mulai kelas rendah yaitu kelas I sampai kelas III dan kelas tinggi yaitu kelas IV sampai kelas VI. Oleh karena pembelajaran yang dilakukan mulai dari kelas I sampai kelas VI menggunakan ketrampilan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil. Model pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik yakni menggunakan pembelajaran penemuan ( *Discovery Learning* ), pembelajaran berbasis proyek ( *Project Based Learning* ), dan pembelajaran berbasis masalah ( *Problem Based Learning* )

Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Gatak I. Sekolah Dasar tersebut merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten yang menjadi pilot project kurikulum 2013. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik di Sekolah Dasar Negeri Gatak I sudah mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013 – 2014. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dirancang untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan melalui berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dalam penerapan pendekatan saintifik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Berbeda dengan pembelajaran sebelum diterapkannya kurikulum 2013, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akan lebih mendalam karena pada dasarnya dalam pendekatan saintifik siswa dituntut untuk aktif melakukan ketrampilan – ketrampilan mulai dari mengamati sampai pada mengkomunikasikan hasil, sehingga pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa lebih membekas dan mendalam, dan pada akhirnya siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru melainkan melakukan atau mencobanya sendiri.

Tidak ada perbedaan yang berarti dalam penerapan pendekatan saintifik di Sekolah Dasar Negeri Gatak I antara kelas tinggi maupun rendah, hanya saja siswa kelas tinggi akan lebih mudah menerapkan semua langkah – langkah yang ada dalam pendekatan ini, sementara siswa kelas rendah akan sedikit mengalami kesulitan jika diminta melakukan kegiatan diskusi. Selain itu di kelas tinggi ( kelas IV – kelas VI ) materi – materi yang ada sedikit lebih luas dan mendalam jika dibanding kelas rendah ( kelas I – kelas III ) sehingga guru akan lebih mudah menerapkan setiap langkah yang ada dalam pendekatan saintifik ketika melakukan pembelajaran materi tertentu.

Sekolah Dasar Negeri Gatak I adalah sekolah yang sudah menerapkan pendekatan saintifik, sehingga dalam kegiatan belajarnya sudah ada kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil. Salah satu kegiatan yang menjadi ciri dari penerapan pendekatan saintifik adalah adanya kegiatan diskusi yang mana hasil dari kegiatan diskusi tersebut adalah pelaporan yang akan dikomunikasikan baik pada teman, guru, bahkan orang luar.

Penerapan pendekatan saintifik di SD Negeri Gatak I tersebut juga dapat berpengaruh terhadap sikap siswa yang semakin konsentrasi dan tertarik saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hal tersebut diatas, pembelajaran dengan pendekatan saintifik akan membawa siswa turut aktif dalam pembelajaran sehingga ia akan lebih tertarik terhadap pembelajaran dan diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.

Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di SD Negeri Gatak I pada kelas tinggi. Hal tersebut karena didasarkan pada informasi yang diperoleh peneliti, bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SD Negeri Gatak I dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Peneliti memilih kelas tinggi karena setiap kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil dalam pembelajaran akan muncul secara nyata. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana implementasi pendekatan saintifik dapat mengoptimalkan motivasi belajar siswa, upaya – upaya yang dilakukan untuk menyempurnakan implementasi pendekatan sintifik dalam pembelajaran, serta apa saja kendala yang dihadapi ketika mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas tinggi SD Negeri Gatak I. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM KURIKULUM 2013 UNTUK MENGOPTIMALKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR NEGERI GATAK I KECAMATAN DELANGGU KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2014 – 2015”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian mengenai “ Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 untuk Mengoptimalkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Gatak I Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2014 – 2015” adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri Gatak I Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten tahun ajaran 2014 – 2015 ?
2. Apakah penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 dapat mengoptimalkan motivasi belajar siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri Gatak I Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten tahun ajaran 2014 – 2015 ?

3. Apa saja kendala – kendala yang muncul selama menerapkan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri Gatak I Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten tahun ajaran 2014 – 2015?
4. Upaya – upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri Gatak I Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten tahun ajaran 2014 – 2015 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian akan dapat berhasil dengan baik apabila tujuan dari penelitian tersebut dirumuskan secara jelas dan terang. Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri Gatak I Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten tahun ajaran 2014 – 2015.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri Gatak I Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten tahun ajaran 2014 – 2015.
3. Untuk mendeskripsikan kendala – kendala yang muncul selama menerapkan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri Gatak I Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten tahun ajaran 2014 – 2015.
4. Untuk mendeskripsikan upaya – upaya yang dilakukan dalam meningkatkan penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri Gatak I Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten tahun ajaran 2014 – 2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis.**

- a. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar
- b. Sebagai landasan dan acuan pada penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini

##### **2. Manfaat Praktis.**

###### **a. Guru**

Membantu guru dalam usaha menyempurnakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan saintifik dalam rangka mengoptimalkan motivasi belajar siswa, serta dapat lebih kreatif melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

###### **b. Siswa**

Mengoptimalkan motivasi belajar, meningkatkan rasa percaya diri, melatih siswa menemukan pengetahuan baru, membantu membangun pengetahuan sendiri, bekerja sama melalui kegiatan kelompok, serta mengutamakan peran aktif siswa dalam pembelajaran.

###### **c. Sekolah**

Memberikan masukan dan penyempurnaan dalam mengembangkan kurikulum 2013 melalui pendekatan saintifik. Serta menjadi acuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara optimal.

#### **E. Daftar Istilah**

Dari pemaparan latar belakang diatas, dapat diuraikan dalam beberapa daftar istilah atau kata kunci dari judul penelitian ini. Untuk lebih jelasnya,

agar lebih mudah mengetahui isi dan maksud dari judul penelitian ini, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Implementasi.

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun sebelumnya.

2. Kurikulum.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar.

3. Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang melakukan penyederhanaan dengan pembelajaran yang bercirikan tematik - integratif dan bertujuan untuk mendorong siswa mampu lebih baik dalam melakukan pengamatan, bertanya, pengumpulan informasi, mengasosiasikan, sampai pada mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Harapan kurikulum 2013 siswa akan memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi persoalan dan tantangan di zamannya ( Diky, 2013 : - ).

4. Pendekatan

“ Surtikanti dan Joko Santoso ( 2008: 28 ) menjelaskan bahwa pendekatan adalah cara umum memandang obyek kajian”. Sehingga yang dimaksud dengan pendekatan pembelajaran adalah cara pandang guru terhadap proses pembelajaran, yang di dalamnya terdapat strategi-strategi pembelajaran dengan segala teorinya.

5. Pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan dalam mengajar, yang mana dalam kegiatan belajar di kelas guru mendorong siswa untuk



melakukan keterampilan – keterampilan ilmiah mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, sampai pada mengkomunikasikan hasil (Bafadal, 2013: 9).

#### 6. Siswa kelas tinggi Sekolah Dasar

Kata siswa mempunyai arti seseorang yang mengikuti proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, terampil, berakhlak mulia, dan mandiri. Seorang siswa secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya ke pihak sekolah untuk belajar di sekolah tersebut.

Kelas tinggi sekolah dasar adalah kelas empat, lima, dan enam di sekolah dasar, yang mana siswa di kelas sekolah dasar mempunyai rentang umur 9 sampai 12 tahun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas tinggi sekolah dasar adalah siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas empat, lima, atau enam sekolah dasar dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, terampil, berakhlak mulia, dan mandiri.

#### 7. Motivasi

Uno ( 2007: 1 ) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Sehingga tindakan yang dilakukan seseorang tersebut akan sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

#### 8. Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah dan sebelum belajar, belajar dilakukan untuk menambah atau mengumpulkan pengetahuan baru yang mana pengetahuan tersebut akan berguna bagi kehidupan seseorang tersebut.

#### 9. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang ( siswa ) baik instrinsik maupun ekstrinsik untuk melakukan perubahan tingkah laku dalam belajar.